

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka, yang memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam sebuah laporan (Setiawan, 2018:8). Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam tentang makna, pengalaman, dan pemaknaan sosial yang dilakukan oleh perempuan anggota kongsi tahunan dalam menjalankan perannya. Menggunakan metode penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka melainkan menggunakan kata-kata yang menyatakan alasan dan interpretasi atau makna dan kejadian serta perbuatan yang dilakukan oleh orang perorangan maupun kelompok sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai praktik pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kongsi tahunan di Nagari Pagaduh, Kecamatan Palupuh, serta memahami bagaimana praktik tersebut diposisikan sebagai bentuk pemberdayaan perempuan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat yang digunakan dalam proses studi untuk mendapatkan pemecahan masalah yang ada dalam suatu penelitian, adapun lokasi

penelitian ini dilaksanakan di Nagari Pagadih, Kecamatan Palupuh, lokasi ini peneliti pilih karena merupakan sebuah daerah yang merupakan tempat tinggal peneliti sendiri dan di Nagari Pagadih merupakan salah satu wilayah yang masih aktif melaksanakan kegiatan kongsi tahunan khususnya di kalangan perempuan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Penetapan informan dalam sebuah penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai permasalahan penelitian (Rukin, 2021: 67).

Dalam penelitian ini informan penelitian adalah perempuan yang tergabung menjadi anggota kongsi tahunan, dan keluarga dari anggota kongsi tahunan tersebut. Adapun kriteria informan penelitian sebagai berikut:

1. Pengurus dari Kongsi tahunan
2. Perempuan yang tergabung sebagai anggota kongsi tahunan dan terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan kongsi tahunan
3. Bersedia memberikan informasi terkait kegiatan kongsi tahunan
4. Merupakan anggota keluarga yang tinggal serumah dan memiliki hubungan dekat dengan anggota kongsi tahunan
5. Merasakan dampak dari permasalahan yang dihadapi
6. Terlibat langsung

Berdasarkan kriteria tersebut maka informan yang dipilih adalah perempuan anggota kongsi tahunan, dan keluarga anggota kongsi tahunan. Informan penelitian dipilih sebanyak lima orang yang terdiri dari satu orang ketua Kongsi tahunan, tiga orang anggota kongsi tahunan dan satu anggota keluarga dari kongsi tahunan. Meskipun jumlah anggota kongsi tahunan sebanyak 16 orang dan seluruhnya terlibat aktif dalam kegiatan, peneliti hanya memilih tiga orang anggota sebagai informan karena dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2024:167). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data difokuskan untuk menggali praktik kongsi tahunan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi perempuan. Untuk itu digunakan tiga teknik utama yaitu, observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Secara istilah, observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan objek secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi sebagai sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang

lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan secara langsung terhadap partisipan di lingkungannya, dengan disertai pencatatan yang sistematis terhadap perilaku atau keadaan objek sasaran (Abrar, 2024: 22-23).

Observasi peneliti lakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pelaksanaan kungsi tahunan, bentuk partisipasi perempuan, serta dinamika kegiatan gotong royong yang dilakukan. Observasi berguna untuk memperoleh data yang alami dan mendalam tentang suatu fenomena atau perilaku. Teknik ini sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif dan eksploratif, dimana peneliti membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang konteks penelitian. Meskipun memiliki kelemahan seperti risiko bias dan waktu yang cukup lama, observasi tetap menjadi teknik penting yang memberikan gambaran nyata tentang kondisi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan dengan maksud untuk memperoleh informasi atau data sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara suatu teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk memperoleh data mendalam tentang subjek yang kompleks atau personal. Teknik ini memberikan peneliti fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan tambahan dan memahami responden secara lebih mendalam (Moleong, 2018:186).

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian

secara langsung. Wawancara digunakan ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam. Pada metode ini, hubungan emosional antara peneliti terjalin dengan informan. Tidak hanya meniadakan jarak fisik, penghalang sosial dan budaya juga dihilangkan. Keunggulan teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah peneliti dapat mencari dan menggali informasi lintas waktu yaitu informasi yang berkaitan dengan kejadian di masa lalu, saat ini dan masa depan atau yang akan datang (Roosinda, 2021:65). Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan seperti anggota kongsi tahunan, keluarga anggota kongsi tahunan, serta masyarakat setempat. Melalui wawancara ini peneliti dapat memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pembangkitan/pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik dokumen berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto-foto manuskrip, dan dokumen lain yang dapat menunjang. Atau dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti

dokumen, foto-foto dan bahan statistik. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah (Saleh, 2017: 180). Dokumentasi yang peneliti gunakan yaitu catatan administrasi kelompok kongsi tahunan seperti daftar anggota, jadwal kegiatan, foto kegiatan, dan lain sebagainya.

E. Jenis Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data merupakan proses untuk menemukan dan menyusunnya secara tertata terhadap data hasil catatan, wawancara dan observasi atau dokumen untuk meningkatkan pemahaman seorang peneliti terhadap topik yang sedang diteliti dan menjelaskan kepada orang lain sebagai temuan. Ada tiga tahapan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah menyatukan, menyeleksi data yang sangat urgen dan data yang paling pokok dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Reduksi data termasuk kegiatan penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan yang tertulis di lokasi.

Reduksi data merupakan proses penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan menyederhanakan dan mengorganisasi data mentah menjadi informasi yang bermakna dan terstruktur. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian, dimana peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan transformasi data dari catatan lokasi yang kompleks menjadi rangkuman sistematis yang dapat membantu memahami fenomena yang diteliti. Tujuan utama reduksi data adalah mempertajam, mengelompokkan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan akhir dengan lebih mudah.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap krusial dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menampilkan data hasil penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami, baik melalui narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik yang memperlihatkan keterkaitan antar fenomena yang diteliti. Beberapa pendekatan dalam penyajian data kualitatif meliputi penggunaan teks naratif yang mendalam, pengelompokan data berdasarkan tema atau kategori, pembuatan matriks atau bagan konseptual, serta pengembangan model atau kerangka teoritis yang menjelaskan hubungan antar temuan penelitian.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan ini dilakukan mulai proses pengumpulan data di lokasi, dengan arti lain peneliti harus berusaha memahami makna dari data yang

diperoleh. Hal ini dilakukan sebagai bentuk hasil dari suatu proses yang telah dilakukan. Tujuan dari pengambilan kesimpulan ini untuk menentukan langkah selanjutnya. Pengambilan kesimpulan harus didasarkan pada hasil data yang diperoleh dalam penelitian bukan berdasarkan keinginan dari peneliti itu sendiri. Pengambilan kesimpulan juga perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan beberapa cara, yaitu memikirkan kembali selama penulisan, meninjau kembali catatan yang diperoleh di lokasi, mengkaji ulang dan berdiskusi dengan kawan sejawat dalam upaya menjabarkan kesepakatan intersubjektif, dan usaha keras untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Spradley & Huberman, 2024:77-84).

